

ANALISIS KARAKTERISTIK MEDIA AUDIOVISUAL TARI TRADISIONAL BETAWI SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DI SEKOLAH DASAR

Putri Mutiara Ramadhani¹, Fahrurrozi², Prayuningtyas Angger Wardhani³

^{1,2,3} PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta

¹putri.mutiara.ramadhani@mhs.unj.ac.id , ²fahrurrozi@unj.ac.id

³prayuningtyasangger@unj.ac.id

ABSTRACT

This study analyzes the characteristics of audiovisual media featuring traditional Betawi dance as a learning tool within primary school arts and culture education. Employing a literature review approach, the study examines relevant sources published between 2018 and 2025 and applies PRISMA-ScR principles to systematically select the literature. The findings indicate that effective audiovisual media for primary school students must feature clear visuals, culturally appropriate audio, concise and repetitive content, and interactive elements that facilitate observation, imitation, and cultural appreciation. The study also reveals that authentic local cultural elements are crucial for enabling students to grasp not only the dance movements but also Betawi identity and cultural significance. Overall, the study demonstrates that Betawi dance-based audiovisual media holds significant potential to enhance students' interest, understanding, and cultural appreciation within primary school arts education.

Keywords: audiovisual media, Betawi dance, primary school, arts education, local culture

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis karakteristik media audiovisual berbasis tari tradisional Betawi sebagai media pembelajaran seni budaya di sekolah dasar. Dengan pendekatan studi literatur, penelitian ini menelaah sumber-sumber relevan yang diterbitkan pada rentang 2018–2025 dan menggunakan prinsip PRISMA-ScR dalam pemilihan literatur secara sistematis. Hasil kajian menunjukkan bahwa media audiovisual yang efektif bagi siswa sekolah dasar perlu menyajikan visual yang jelas, audio yang sesuai dengan konteks budaya, isi yang ringkas dan berulang, serta fitur interaktif yang mendukung kegiatan mengamati, menirukan, dan mengapresiasi budaya. Kajian ini juga menunjukkan pentingnya unsur budaya lokal yang autentik agar siswa tidak hanya memahami gerak tari, tetapi juga identitas dan makna budaya Betawi. Secara keseluruhan, media audiovisual berbasis tari Betawi berpotensi besar meningkatkan minat, pemahaman, dan apresiasi siswa dalam pembelajaran seni budaya di sekolah dasar.

Kata Kunci: media audiovisual, tari Betawi, sekolah dasar, pendidikan seni, budaya lokal

A. Pendahuluan

Pendidikan seni budaya di sekolah dasar semakin dituntut untuk menghadirkan pengalaman belajar yang kontekstual, menarik, dan berbasis budaya lokal. Tari tradisional Betawi sebagai salah satu warisan budaya Jakarta memiliki nilai estetika, sosial, dan identitas yang penting untuk dikenalkan kepada peserta yang dibesarkan sejak usia dini. Melalui pembelajaran seni tari, siswa tidak hanya belajar mengenali gerak, tetapi juga memahami makna budaya, nilai sosial, dan karakter masyarakat yang melekat pada karya seni tersebut. Namun demikian, dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar, pengenalan tari Betawi masih sering dilakukan secara terbatas melalui tayangan video atau rekaman pentas yang digunakan secara spontan, tanpa analisis mendalam terhadap karakteristik media audiovisual dan tanpa desain yang sistematis sesuai kebutuhan belajar siswa usia sekolah dasar. Kondisi ini menunjukkan bahwa media audiovisual belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang terencana dan bermakna,

sehingga berpotensi mengurangi pemahaman, apresiasi, dan pembentukan identitas budaya siswa.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media audiovisual memiliki peran penting dalam pembelajaran seni tari. Video tari dapat membantu siswa dalam tiga tahap pembelajaran, yaitu mengapresiasi melalui kegiatan menonton, menirukan melalui contoh gerak, dan mewujudkan melalui penampilan. Media ini juga mempermudah siswa memahami gerakan yang sulit dijelaskan secara verbal karena memberikan representasi visual dan auditori yang lebih konkret. Penelitian lain menunjukkan bahwa media audiovisual dapat meningkatkan minat belajar, mendukung pemahaman struktur gerakan, serta memudahkan siswa memahami nilai estetika dalam tari tradisional. Pada konteks pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya, media audiovisual interaktif juga terbukti mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan antusiasme siswa dalam mempelajari gerakan tari. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian

tersebut masih menitikberatkan pada fungsi video sebagai alat bantu praktik pembelajaran, belum pada analisis karakteristik media audiovisual tari Betawi secara khusus, terutama yang dikaitkan dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah dasar.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dijawab. Di satu sisi, media audiovisual telah terbukti efektif dalam mendukung pembelajaran seni tari; Di sisi lain, karakteristik khas tari Betawi seperti ritme, pola gerak, simbol, kostum, musik pengiring, dan konteks budayanya belum banyak dijelaskan sebagai dasar pengembangan media pembelajaran. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan pada jenjang pendidikan selain sekolah dasar, sehingga belum sepenuhnya mempertimbangkan karakteristik perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik usia SD. Studi-studi terdahulu juga lebih banyak menilai efektivitas media dari sisi hasil belajar atau minat, namun belum banyak yang menelaah desain media audiovisual berdasarkan prinsip pembelajaran multimedia dan model pengembangan instruksional seperti ADDIE. Oleh karena itu, penelitian yang secara

khusus menggali dan menganalisis karakteristik media audiovisual tari Betawi menjadi penting untuk dilakukan sebagai dasar penyusunan media pembelajaran seni budaya yang lebih relevan, sistematis, dan sesuai dengan karakter peserta didik sekolah dasar.

Penelitian ini juga memiliki keunikan dan inovasi tersendiri karena memusatkan perhatian pada fitur-fitur media audiovisual dari tari tradisional Betawi, baik dari aspek formal, estetika, maupun simbolik, bukan sekadar pada penggunaan video secara umum. Fokus tersebut memungkinkan penelitian ini memberikan pedoman desain yang lebih mendetail dan kontekstual dalam pengembangan media pembelajaran. Selain itu, penelitian ini dilakukan dalam konteks sekolah dasar, sehingga penelaahan lebih diarahkan pada karakteristik usia, tingkat pemahaman, dan kebutuhan belajar siswa SD. Pendekatan yang digunakan juga menggabungkan ciri-ciri media melalui metode semiotik dan konten dengan model pengembangan media pembelajaran ADDIE dalam bentuk tinjauan pustaka. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bersifat deskriptif,

tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan media seni budaya yang berakar pada budaya lokal. Inovasi ini diharapkan dapat menyusun dasar teoritis dan praktis untuk merancang media audiovisual tari Betawi yang lebih sistematis, relevan, dan sesuai dengan kurikulum serta karakteristik peserta didik di sekolah dasar.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini penting dilakukan untuk menjawab persoalan mengenai bagaimana media audiovisual dari tari tradisional Betawi dapat digunakan secara maksimal sebagai alat pembelajaran seni budaya di sekolah dasar. Fokus penelitian ini adalah mengenali dan menjelaskan ciri-ciri media audiovisual tari Betawi, menganalisis peluang serta keterkaitan ciri-ciri tersebut dalam pengajaran seni budaya di SD, serta menyusun kerangka kerja pengembangan media audiovisual tari Betawi yang sesuai dengan prinsip pembelajaran multimedia dan model ADDIE. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar praktis dan praktis bagi pengembangan media pembelajaran yang lebih kontekstual, sistematis,

dan bermakna bagi siswa sekolah dasar.

Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi guru dan perancang kurikulum dalam memilih, merancang, dan mengembangkan media audiovisual tari Betawi yang efektif untuk pembelajaran dasar. Bagi peneliti pendidikan seni dan budaya, penelitian ini dapat menambah pemahaman tentang karakteristik media audiovisual berbasis budaya lokal serta memperluas kajian tentang pemanfaatan tari tradisional dalam pendidikan formal. Di sisi lain, penelitian ini juga berkontribusi pada upaya pelestarian budaya Betawi melalui pendidikan yang bermakna, dengan menjadikan tari tradisional bukan hanya sebagai materi terbuka, tetapi juga sebagai alat pembelajaran yang diwajibkan pada kearifan lokal dan mampu memperkuat identitas budaya siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur (literature review) untuk mengevaluasi ciri-ciri media audiovisual dari tari tradisional Betawi dalam konteks pembelajaran Seni Budaya di sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih karena

penelitian tidak melibatkan pengumpulan data lapangan, melainkan mengkaji berbagai hasil penelitian sebelumnya, artikel jurnal, skripsi, tesis, prosiding, buku ajar, dan laporan penelitian yang berkaitan dengan pemanfaatan media audiovisual dalam pembelajaran seni budaya serta tari tradisional di sekolah dasar. Dalam pelaksanaannya, kajian disusun secara sistematis dengan mengikuti prinsip PRISMA-ScR (Tricco et al., 2018) agar proses pencarian, seleksi, dan penelaahan literatur dapat dilakukan secara teratur dan dapat direplikasi.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh karya ilmiah yang membahas penggunaan media audiovisual untuk pembelajaran Seni Budaya, khususnya yang berkaitan dengan tari tradisional di tingkat sekolah dasar, baik di Indonesia maupun di negara lain, yang diterbitkan pada rentang tahun 2018 hingga 2025. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, yaitu: (1) memuat analisis atau diskusi mengenai media audiovisual seperti video, animasi, dan multimedia dalam pembelajaran Seni Budaya; (2) berhubungan

dengan tari tradisional Betawi atau budaya lokal Jakarta; (3) berada dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar atau setara; dan (4) telah dipublikasikan dalam jurnal ilmiah, termasuk Jurnal Guru Kita PGSD.

Subjek yang diteliti dalam studi ini adalah dokumen atau bahan tulisan yang bukan berasal dari individu, yaitu artikel jurnal, skripsi, tesis, prosiding, buku ajar, serta laporan penelitian yang membahas pemanfaatan media audiovisual, ciri-ciri tari tradisional, atau penggabungan budaya lokal dalam pengajaran Seni Budaya di tingkat sekolah dasar. Alat yang digunakan berupa panduan analisis karakteristik media audiovisual yang mencakup beberapa aspek, antara lain: (1) jenis dan format media, seperti video, animasi, presentasi, dan lain-lain; (2) elemen audio dan visual, seperti gerakan tari, musik, pencahayaan, latar belakang, dan kostum; (3) isi nilai-nilai budaya dan moral dari pesan yang disampaikan; (4) relevansi media dengan tujuan pembelajaran Seni Budaya di SD; serta (5) indikator dampak terhadap ketertarikan, penghargaan, dan pemahaman budaya siswa. Instrumen ini disusun berdasarkan prinsip-

prinsip kajian literatur dan analisis media dalam konteks pendidikan seni (Mayer, 2009; Branch, 2009).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri dan mengkaji temuan-temuan dari teori-teori yang relevan, seperti teori pembelajaran multimedia, teori budaya, dan pendekatan estetika dalam tari. Selain itu, penelitian ini juga mengacu pada hasil-hasil penelitian yang telah dipublikasikan, termasuk artikel-artikel yang relevan di Jurnal Guru Kita PGSD. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif-kualitatif untuk menemukan pola, kesenjangan, serta karakteristik media audiovisual tari Betawi yang paling sesuai untuk pembelajaran Seni Budaya di sekolah dasar.



Gambar 1. Alur penelitian studi literatur analisis karakteristik media audiovisual tari tradisional Betawi.

Alur ini mengikuti prinsip PRISMA-2020/PRISMA-ScR yang mencakup identifikasi literatur, penyaringan duplikasi, skrining, penilaian kelayakan, dan sintesis temuan (PRISMA Statement, 2020; Tricco et al., 2018).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil kajian menunjukkan bahwa media audiovisual yang efektif untuk pembelajaran seni tari di sekolah dasar memiliki tiga ciri utama, yaitu tampilan visual yang jelas dan dinamis, dukungan audio yang sesuai dengan konteks budaya, serta penyajian materi yang ringkas, berulang, dan mudah dipahami siswa. Temuan ini menegaskan bahwa media audiovisual tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana untuk menjembatani kompleksitas gerak tari tradisional dengan kemampuan persepsi anak usia sekolah dasar. Dalam konteks tari Betawi, ciri-ciri tersebut menjadi sangat penting karena unsur gerak, pengiring musik, kostum, dan ekspresi penari memuat makna budaya yang sulit dipahami hanya melalui penjelasan verbal.

Pembahasan atas temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan perhatian dan fokus siswa dalam pembelajaran seni budaya. Kombinasi rangsangan visual dan audio membantu siswa menangkap informasi secara lebih utuh, sehingga gerakan tari lebih mudah diamati, dipahami, dan diingat. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran multimedia yang menekankan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna ketika informasi disajikan melalui kata dan gambar secara terpadu. Dengan demikian, media audiovisual tari Betawi memiliki potensi besar untuk memperkuat pemahaman gerak sekaligus meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa elemen budaya lokal harus ditampilkan secara utuh dalam media audiovisual agar pembelajaran tidak berhenti pada peniruan gerak, tetapi juga membangun pengalaman budaya. Penyajian kostum, pola gerak, pengiring musik, dan konteks pertunjukan membantu siswa mengenali identitas budaya Betawi secara lebih konkret. Bagi siswa sekolah dasar, representasi visual

yang nyata lebih mudah dipahami dibandingkan pemahaman abstrak, sehingga media audiovisual dapat berperan sebagai sarana internalisasi nilai-nilai budaya, apresiasi seni, dan penguatan identitas lokal.

Selain itu, temuan menunjukkan bahwa durasi dan bentuk penyajian media perlu disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak sekolah dasar. Media yang terlalu panjang atau terlalu padat informasi cenderung menimbulkan beban kognitif dan mengurangi pemahaman siswa. Oleh karena itu, media audiovisual tari Betawi sebaiknya disusun dalam bentuk yang sederhana, bertahap, dan berulang, dengan satu fokus gerakan pada satu sesi penyajian. Pola seperti ini memudahkan siswa untuk mengamati, menirukan, dan memahami gerak secara lebih optimal sesuai tahap perkembangan mereka.

Kajian ini juga menemukan bahwa media audiovisual interaktif memberikan dampak yang lebih positif dibandingkan video pasif. Elemen navigasi, penanda gerakan, teks informatif, dan pengulangan visual membantu siswa memahami bagian-bagian gerak secara lebih terstruktur. Interaktivitas membuat proses belajar

tidak hanya bersifat melihat, tetapi juga mendorong perhatian aktif dan respon motorik siswa. Dalam pembelajaran tari Betawi di sekolah dasar, aspek ini penting karena pembelajaran tidak hanya menuntut apresiasi, tetapi juga penguasaan gerak dasar secara langsung.

Secara keseluruhan, hasil kajian menegaskan bahwa media audiovisual tari Betawi yang dirancang dengan visual yang jelas, audio yang autentik, durasi yang singkat, dan unsur budaya yang lengkap berpotensi meningkatkan daya tarik, apresiasi, dan pemahaman budaya siswa sekolah dasar. Temuan ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan media pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologinya, tetapi oleh kesesuaian antara karakter media, karakter materi, dan karakter peserta didik. Dengan demikian, pengembangan media audiovisual tari Betawi memiliki dasar ilmiah yang kuat untuk digunakan sebagai media pembelajaran seni budaya di sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa

media audiovisual tari tradisional Betawi memiliki potensi yang kuat sebagai media pembelajaran Seni Budaya di sekolah dasar. Media yang efektif bukan hanya menampilkan gerak tari, tetapi juga harus memuat visual yang jelas, audio yang sesuai dengan konteks budaya, durasi yang ringkas, penyajian yang bertahap, serta unsur interaktif yang membantu siswa mengamati, menirukan, dan memahami gerakan secara lebih baik. Dengan karakteristik tersebut, media audiovisual tidak hanya mendukung pemahaman gerak, tetapi juga memperkuat apresiasi, ketertarikan, dan pemahaman budaya siswa terhadap tari Betawi.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengembangan media audiovisual tari Betawi perlu memperhatikan kesesuaian dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Siswa SD lebih mudah belajar melalui media yang sederhana, konkret, berulang, dan mengandung representasi budaya yang utuh. Oleh karena itu, media pembelajaran tidak cukup hanya secara menarik tampilannya, tetapi juga harus dirancang berdasarkan prinsip pembelajaran multimedia dan mempertimbangkan beban kognitif

siswa agar proses belajar menjadi lebih efektif dan bermakna.

Adapun saran yang dapat disampaikan adalah perlunya pengembangan media audiovisual tari Betawi yang lebih sistematis, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di SD. Guru dan pengembang media disarankan untuk menyusun materi dengan fokus gerak yang jelas, narasi yang sederhana, serta penampilan elemen budaya Betawi yang autentik agar siswa dapat memahami tari tidak hanya sebagai gerakan, tetapi juga sebagai warisan budaya. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian pengembangan atau uji coba lapangan guna mengetahui efektivitas media audiovisual tari Betawi terhadap hasil belajar, minat, dan apresiasi budaya siswa secara lebih empiris. Penelitian lanjutan juga dapat memperluas kajian pada jenjang pendidikan lain atau membandingkan media audiovisual tari Betawi dengan tari tradisional daerah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Branch, RM (2009). Desain instruksional: Pendekatan ADDIE . New York, NY: Springer.
- Fink, A. (2019). Melakukan tinjauan literatur penelitian: Dari internet ke kertas (edisi ke-5). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Mayer, RE (2009). Pembelajaran multimedia (edisi ke-2). New York, NY: Cambridge University Press.
- Artikel dalam Proses Penerbitan: Media Pembelajaran Berbasis Kebudayaan Lokal pada Pembelajaran Anak Usia Dini. (2024)..
- Media Pembelajaran Audiovisual Interaktif pada Topik Seni Tari Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. (2024). Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora .
<https://doi.org/10.23887/jppsh.v8i2.80010>
- Jurnal:**
- Anjarsari, D., Donny, A., & Abdul, R. (2020). Pemanfaatan media audiovisual dalam pembelajaran seni tari di sekolah dasar.
- Bayu, A., & Widi, S. (2023). Pengembangan media pembelajaran berbasis budaya lokal pada pembelajaran seni di sekolah dasar.
- Dewi, PA, Astawan, IG, & Suarjana, IM (2021). Pengembangan media audiovisual interaktif pada topik seni tari untuk siswa sekolah dasar.
- Kurnia, R. (2023). Analisis penggunaan media video dalam pembelajaran tari tradisional di sekolah dasar.